

# **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DENGAN MEDIA VIDEO MOTION GRAPHIC TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA MURID KELAS IV A DAN IV B DI SDN INDRASARI 1 MARTAPURA**

**M. Dicky Setiawan<sup>✉1</sup>, Hj. Ida Rahmawati<sup>2</sup>, Rasuna Ulfah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi  
Email : [rasunaulfah82@gmail.com](mailto:rasunaulfah82@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan metode video animasi. Metode pendidikan dengan video animasi merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video motion graphic terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura dengan rancangan pretest-posttest. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Paired Sample t-Test dengan tingkat kepercayaan 0,05. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 66 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang karies gigi yaitu sebelum penyuluhan didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,30 dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 10,21. Uji Paired Sample t-Test didapatkan angka  $p = 0,000$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $p < \alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dapat disimpulkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video motion graphic terhadap pengetahuan tentang karies gigi murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura. Diharapkan penggunaan media video motion graphic dalam bidang kesehatan gigi dapat diterapkan ke dalam praktik keperawatan sebagai salah satu usaha promotif dan preventif dibidang keperawatan komunitas khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci :Penyuluhan Kesehatan Gigi, Video Motion Graphic

## **ABSTRACT**

Efforts to increase knowledge about maintaining oral health can be done with the video animation method. The educational method with animated video is one form of audiovisual media known as an attractive dental health education method.

This study aims to find out how to direct dental health with graphic motion video media on the knowledge of dental caries in class IV A and IV B students at SDN Indrasari 1 Martapura by designing a pretest-posttest. In this study, researchers used the Paired Sample t-Test with a confidence level of 0.05. The research sample uses purposive sampling. The number of samples that will be issued is 66 people.

The results showed an increase in knowledge about dental caries that is before getting an average value (average) of 7.30 and after rising it increased to 10.21. Paired Sample Test t-Test obtained  $p = 0,000$  with  $\alpha = 0.05$  so that  $p < \alpha$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded as one of the graphic motion video media with knowledge about dental caries of students of class IV A and IV B at SDN Indrasari 1 Martapura. It is expected that the use of graphic motion video media in the field of dental health can be applied into nursing practice as one of the promotive and preventive efforts in the field of community nursing special dental and oral health.

Keywords : Dental Health Counseling, Video Motion Graphic

## PENDAHULUAN

Kesehatan tubuh termasuk kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dari setiap individu karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak terawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pada estetik dan kesehatan secara keseluruhan. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu dapat menyebabkan berbagai penyakit di rongga mulut.<sup>2</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,4% pada tahun 2007 (Riskesdas, 2007) menjadi 25,9% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013) dan 57,6% pada tahun 2018.<sup>5</sup>

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah diperlukan sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Pada usia tersebut minat belajar anak tinggi didukung dengan daya ingat yang kuat untuk memahami materi yang diberikan. Upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan metode video animasi. Metode pendidikan menggunakan video animasi merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang dikenal sebagai metode pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audiovisual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Video animasi lebih mempunyai daya tarik lebih dibandingkan dengan media lain karena memiliki simbol-simbol tertentu yang menyebabkan kelucuan..<sup>6</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandilangi pada murid SD *Advent 02 Sario Manado* pada 105 murid menunjukkan adanya kenaikan jumlah skor nilai *pretest* ke *post-test* dari 916 menjadi 1549 dengan selisih kenaikan sebesar 633 yang termasuk kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p$  (signifikansi) 0,000 menunjukkan adanya peningkatan skor nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan setelah pemberian *dental health education* dengan media kartun animasi.<sup>7</sup>

*Motion graphic* merupakan ilmu desain grafis, dimana dalam *motion* elemen-elemen desain seperti bentuk, raut, ukuran, arah, tekstur yang terdapat di dalamnya secara sengaja digerakkan atau diberi pergerakan agar tampak hidup. Penggunaan *motion graphic* membantu untuk menyederhanakan pesan dari isi yang dibawa oleh data utama. Memecah seluruh data ke dalam bagian kecil tapi pada akhirnya itu adalah cara yang menarik dan sederhana untuk menunjukkan informasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video *motion graphic* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan menggunakan *pretest posttest*.<sup>12</sup>

Populasi penelitian adalah seluruh murid SDN Indrasari 1 Martapura berjumlah 394 murid dengan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive/sampling*.<sup>13</sup> Dimana 66 murid merupakan murid kelas IV dan bersedia menjadi responden serta menandatangani *informed consent*.<sup>13</sup> Data hasil penelitian kemudian dilakukan uji *Normality*. Penelitian yang berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T-test*<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil uji statistik sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Video *Motion graphic*

Penyuluhan	Mean
Sebelum	7,30
Sesudah	10,21

Sumber: Hasil Uji Statistik, (2020).

Tabel 1 diketahui bahwa dari 66 murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media video *motion graphic* didapatkan rata-rata skor 7,30 dan sesudah mendapatkan penyuluhan dengan media video *motion graphic* didapatkan rata-rata skor sebesar 10,21

Tabel 2 Hasil Uji *Paired Sample t-Test* Media Video *Motion graphic*

Penyuluhan	Mean	<i>Paired sample t-Test Sig (2-tailed)</i>
Sebelum	7,30	
Sesudah	10,21	0,000

Sumber: Hasil Uji Statistik, (2020).

Berdasarkan hasil uji *Paired sample t-Test* diatas nilai rata-rata antara pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 7,30 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 10,21. Pada pengujian dua sisi signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 5% didapatkan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000 sehingga lebih kecil dari  $\alpha$  0.05%. Karena  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video *motion graphic* terhadap pengetahuan tentang karies gigi murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriany (2016) di SDN 24 Kota Banda Aceh, dimana terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah diberikan media penyuluhan kartun animasi

Hasil penelitian ini juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Prasko dkk (2016) terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V dan VI SDN Pedalangan 02 Semarang, bahwa penyuluhan dengan media *audio-visual* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.<sup>16</sup>

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kantohe (2017) tentang perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Murid dapat lebih fokus dalam menerima penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik.<sup>17</sup>

Pada tabel 2 merupakan hasil uji *Paired Sample t-Test* didapat nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000, sehingga lebih kecil dari  $\alpha$  ( $a$ ) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $p < a$ , maka dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hasilnya ada pengaruh penyuluhan media video *motion graphic* terhadap pengetahuan tentang karies gigi. Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah dkk (2014), pada anak usia

9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura yang menunjukkan bahwa metode video dapat meningkatkan pengetahuan penyikatan gigi.<sup>18</sup>

Dari hasil data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dalam penyuluhan menggunakan media video *motion graphic*. Video animasi berjenis *motion graphic* ini juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden. Selain itu, video *motion graphic* juga memanfaatkan berbagai gerakan dan bentuk desain karakter yang menarik dan bermacam-macam, seperti karakter manusia yang berbicara, karakter gigi yang dapat bergerak, karakter kuman yang juga dapat bergerak, serta adanya karakter makanan yang baik dan kurang baik pada saat video ditampilkan. Sehingga membuat anak-anak tidak mudah jenuh dalam menerima penyuluhan dan informasi dapat lebih mudah diterima oleh anak-anak.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media video *motion graphic* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada murid kelas IV A dan IV B di SDN Indrasari 1 Martapura

## SARAN

1. Perlu dilakukan kegiatan pelayanan asuhan pada SDN Indrasari 1 Martapura oleh tenaga kesehatan setempat dengan upaya promotif berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media yang menarik agar para murid dapat memahami dengan mudah materi yang diberikan.
2. Diharapkan penggunaan video motion graphic dalam bidang kesehatan gigi dapat diterapkan ke dalam praktik keperawatan sebagai salah satu usaha promotif dan preventif dibidang keperawatan komunitas khususnya kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andriany P, Novita C F dan Aqmaliya S, 2016. Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut (Studi pada Siswa/i Kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh), Journal of Syiah Kuala Dentistry Society, Banda Aceh. Volume 2 Nomor 2, Banda Aceh.
2. Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta Jakarta.
3. Depkes RI, 2007. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
4. Ghofur A, 2012. Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut, Mitra Buku, Yogyakarta.
5. Herijulianti E, dkk., 2001. Pendidikan Kesehatan Gigi. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
6. Hermawan R, 2010. Menyehatkan Daerah Mulut, Buku Biru, Yogyakarta.
7. Indah Z, dkk., 2013. Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Yogyakarta.
8. Kantohe Z R, Wowor V N S, Gunawan P N, 2016. Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak, Jurnal e-GiGi Volume 4 Nomor 2, Manado.
9. Kemenkes RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

10. Kemenkes RI, 2018. Hasil Utama Risesdas 2018, Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta
11. Machfoedz I dan Suryani E, 2006. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Fitrayama, Yogyakarta.
12. Meimulyani dan Cartoyo, 2013. Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Luxima Metro Media. Jakarta
13. Notoatmodjo S, 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
14. Notoatmodjo S, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Rineka Cipta. Jakarta.
15. Notoatmodjo S, 2005. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
16. Notoatmodjo S, 2007. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
17. Notoatmodjo S, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Rineka Cipta, Jakarta.
18. Nurfalah A, Yuniarramah E, Aspriyanto D, 2014. Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura, Dentino Jurnal Kedokteran Gigi, Banjarmasin. Volume 2 Nomor 2, Banjarmasin.
19. Pratiwi D, 2009. Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
20. Rosidi A, Haryani S, Adimayanti E, 2013. Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian UNIMUS 2014, Semarang.
21. Siregar F, 2017. Pembuatan Media Komunikasi Menggunakan *Motion*
22. *Graphic* untuk Sosialisasi Job Family Pada Bank Indonesia, Jurnal Desain Volume 4 Nomor 3, Jakarta.
23. Tandilangi M, Mintjelungan C, Wowor V N S, 2016. Efektivitas *Dental Health Education* dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. Jurnal e-GiGi Volume 4 Nomor 2, Manado.
24. Tarigan R, 2013. Karies Gigi. Ed 2, Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta.
25. Tauchid S N, 2013. Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
26. Umam C N, 2016. Perancangan *Motion Graphic* Pengenalan Batik Gemawang Khas Kabupaten Semarang. Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
27. Wawan A dan Dewi M, 2010. Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta.
28. Widayati N, 2014. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun, Jurusan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Air Langga, Volume 2 Nomor 2, Surabaya.